

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan tujuan tersebut maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei, yang didasari oleh pernyataan Wirartha (2006:156)

Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu organisasi dan sebagainya. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi.

Pendekatan survei bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun suatu status individu yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data, yang mana kuisisioner menurut Arikunto (2010:151) merupakan “pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Dengan demikian memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab akan diperoleh bagaimana gambaran dari variabel persepsi mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 serta gambaran dari kepatuhan wajib pajak yang berada di KPP Bojonagara Bandung. Dengan diperolehnya data mengenai tanggapan responden atas kuisisioner yang diberikan, maka akan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2012:38) adalah “segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Hatch dan Farhady (1981) (dalam Sugiyono, 2012:38) “secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.”

Jadi berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti yang kemudian diambil kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas, menurut Sugiyono (2012:39) merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.” Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu Persepsi wajib pajak mengenai PP No. 46 Tahun 2013 (X).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat, menurut Sugiyono (2012:39) merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.” Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kepatuhan wajib pajak (Y).

Penyusunan definisi operasional variabel ini perlu karena menunjukkan alat pengambil data yang cocok untuk dipergunakan, serta operasional variabel memberikan gambaran lebih spesifik dan dapat terukur. Berikut operasionalisasi variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala
Persepsi wajib pajak mengenai PP No. 46 Tahun 2013	Kesederhanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesederhanaan penghitungan pajak • Kesederhanaan penyetoran pajak • Kesederhanaan pelaporan pajak 	Interval
	Kemudahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan penghitungan pajak • Kemudahan penyetoran pajak • Kemudahan pelaporan pajak 	
	Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> • Keadilan dalam penyetaraan tarif pajak 	
Kepatuhan wajib pajak	Kepatuhan pajak secara formal	<ul style="list-style-type: none"> • Pendaftaran wajib pajak bagi pelaku usaha (NPWP) • Penyampaian SPT Tahunan (PP/46/2013) • Pembayaran pajak (PP/46/2013) • Pelaporan pembayaran pajak (PP/46/2013) 	Interval
	Kepatuhan pajak secara material	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dengan perhitungan sebenarnya • Penyampaian SPT secara jujur, baik, dan benar 	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh elemen yang menjadi objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah:

Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM dengan omset dibawah Rp.4.800.000.000 pertahun di KPP Pratama Bojonagara Bandung yang berjumlah 5997 wajib pajak.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan wajib pajak UMKM yang mempunyai omset bruto <4,8 Milyar setahun pajak di KPP Pratama Bandung Bojonegara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:65). Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling insidental*. Yang mana menurut Sugiyono (2017:65) menyebutkan “sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”. Adapun jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* (Suliyanto, 2006:100), dimana:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : *error* (ditetapkan 10%)

Sampel yang dapat diteliti oleh peneliti sesuai dengan rumus tersebut, adalah:

$$n = \frac{5997}{5997(10\%^2)+1}$$

$$n = 98,359$$

Jumlah $n = 98,359$ yang kemudian dibulatkan menjadi 99 wajib pajak.

D. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Sumber data primer berbentuk kuisisioner yang berasal dari responden yaitu wajib pajak dengan omset di bawah 4,8 miliar pertahun di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonagara Bandung. Kuisisioner yang disebarakan pada responden berisi pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Mengumpulkan data merupakan suatu langkah yang penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Sugiyono (2009:148) pada prinsipnya meneliti adalah “melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, kuisisioner yaitu “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2010:15).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2012:93) menjelaskan bahwa “skala *likert* dipergunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial”.

Setiap item dari kusioner dalam penelitian ini memiliki lima jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2012:93) “untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor”. Responden diminta untuk memberi respon terhadap setiap pernyataan dengan memilih satu diantara lima pilihan tersebut dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2
Bobot Kriteria Jawaban

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Riduwan (2013:13)

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:102) “pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Yang mana dalam penelitian ini instrumen yang dimaksud adalah kusioner.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kusioner, maka kualitas kusioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Maka dari itu dalam penelitian ini akan dilakukan uji instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Morissan (2012:103) menyatakan dalam bukunya bahwa “selain harus dapat diandalkan, suatu pengukuran harus pula memiliki validitas. Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti.” Arikunto (2010:133) memperkuat teori itu dengan pernyataan bahwa validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Dalam penelitian ini uji validitas diperlukan untuk mengukur valid atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan atau kuisisioner. Suatu kuisisioner disebut valid jika pertanyaan pada kuisisioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jika tidak maka pertanyaan tersebut dianggap tidak relevan dan harus dibuang. Uji validitas tersebut menggunakan *korelasi pearson product moment* dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2017:356)

Dimana:

r_{hitung} : Koefisien

$\sum X_i$: Jumlah skor item

$\sum Y_i$: Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden

Sugiyono (2009:178) menyatakan bahwa bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen pertanyaan tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. “tetapi bila korelasi tiap faktor tersebut dibawah 0,3 maka disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh hasil uji validitas dari masing-masing variabel yaitu persepsi mengenai

Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 dan kepatuhan wajib pajak sebagai berikut:

- a. Uji validitas kusioner persepsi wajib pajak mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2013

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kusioner Persepsi mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013

Variabel	Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Persepsi mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 (X)	P1	0,678	0,30	valid
	P2	0,574	0,30	valid
	P3	0,668	0,30	valid
	P4	0,658	0,30	valid
	P5	0,614	0,30	valid
	P6	0,497	0,30	valid
	P7	0,552	0,30	valid
	P8	0,590	0,30	valid
	P9	0,404	0,30	valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017)

Dari tabel 3.3 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pertanyaan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk variabel Persepsi Mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 valid. Sehingga kusioner dapat digunakan untuk pengumpulan data atau layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

- b. Uji validitas kusioner kepatuhan wajib pajak

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kusioner Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Titik Kritis	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	P1	0,557	0,30	Valid
	P2	0,716	0,30	Valid
	P3	0,441	0,30	Valid
	P4	0,667	0,30	Valid
	P5	0,610	0,30	Valid

	P6	0,721	0,30	Valid
	P7	0,677	0,30	Valid
	P8	0,811	0,30	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017)

Dari tabel 3.4 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pertanyaan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak valid dan dapat atau layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan keakuratan suatu alat ukur . Menurut Sugiyono (2012:121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali dalam mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk menguji reliabilitas data dalam penelitian ini digunakan teknik *Alfa Cronbach*. “Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval/essay”. (Sugiyono, 2017:365)

Adapun rumus koefisien reliabelitas Alfa Cronbach:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2017:365)

Dimana :

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

(Sugiyono, 2017:365)

Dimana:

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

Sekaran (2003:205) menentukan kriteria untuk mengukur reliabilitas, yaitu:

- a. Dianggap tidak reliable bila kurang dari 0,6
- b. Masih dapat diterima bila 0,6-0,7
- c. Dianggap baik bila 0,7-0,8
- d. Reliable jika lebih dari 0,8

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai berdasarkan *Cronbach Alpha* jika r_i hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2017:357).

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach Alfa* diperoleh harga r_i hitung kuisisioner dari masing-masing variabel yaitu persepsi mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 dan kepatuhan wajib pajak sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas persepsi mengenai peraturan pemerintah No. 46 tahun 2013

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Persepsi Mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	9

Pada tabel 3.5 dapat dilihat bahwa nilai r_i hitung kuisisioner Persepsi Mengenai Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2013 sebesar 0,756. Dengan n = 100 taraf kesalahan 5% diperoleh r tabel sebesar 0,195 dan taraf kesalahan 1%

diperoleh r tabel sebesar 0,256. Karena r_i hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% ($0,756 > 0,256 > 0,195$), maka dapat disimpulkan kusioner Persepsi Mengenai Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2013 reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

b. Hasil uji reliabilitas kepatuhan wajib pajak

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.633	8

Pada tabel 3.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai r_i hitung kusioner Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,633. Dengan $n = 100$ taraf kesalahan 5% diperoleh r tabel sebesar 0,195 dan taraf kesalahan 1% diperoleh r tabel sebesar 0,256. Karena r_i hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% ($0,633 > 0,256 > 0,195$), maka dapat disimpulkan kusioner Kepatuhan Wajib Pajak reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

G. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2012:147) analisis data adalah “kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.” Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Setelah data deskriptif didapatkan kemudian dilakukan uji parametris regresi linier sederhana.

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2012: 147) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, dan lain-lain. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui korelasi, melakukan prediksi dalam analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari responden yang digunakan menjadi sampel penelitian dalam hal ini yaitu wajib pajak UMKM yang menggunakan PP No. 46 tahun 2013. Dalam mendeskripsikan karakteristik responden langkah yang dilakukan adalah dengan membuat tabulasi data masing-masing jawaban responden untuk kemudian dibuat tabel frekuensi jawaban responden berdasarkan setiap aspek pengelompokannya. Dari tabel frekuensi akan dijelaskan bagaimana gambaran dari karakteristik responden yang digunakan.

b. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Perumusan masalah deskriptif bertujuan untuk menjelaskan distribusi data dari variabel yang diteliti dan sekaligus mengukur sejauh mana Persepsi Mengenai Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 dan Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Bojonagara sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

Deskripsi variabel akan dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi jawaban masing-masing responden berdasarkan item pertanyaan, yang kemudian

digolongkan berdasarkan masing-masing indikator variabel sehingga didapatkan klasifikasi dari setiap indikator pada variabel bebas dan variabel terikat. Untuk pengklasifikasian dari jawaban responden maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

(Umar, 2002:201)

Keterangan :

- RS = Rentang Skor
 m = skor tertinggi item
 n = skor terendah item
 b = jumlah kelas

2. Analisis Inferensial

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial menurut Sugiyono (2012:113) “teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.”

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear adalah persyaratan yang harus dipenuhi, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria, dalam artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius. Dalam hal ini, peneliti menggunakan Uji Normalitas dan Uji Linearitas.

1) Uji Normalitas

Penggunaan metode uji asumsi klasik pada penelitian kali ini disertai dengan asumsi normalitas yang mendasari. Sugiyono (2012:171) menjelaskan bahwa “penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.” Uji normalitas bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak normal.

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorof-Smirnov Goodness of Fit Test* dalam program SPSS dengan $\alpha=005$. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : F_{(x)} = F_{0(x)}$ dengan $F_{(x)}$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel, dan $F_{0(x)}$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.

$H_a : F_{(x)} \neq F_{0(x)}$ atau distribusi populasi tidak normal

Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

2) Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Uji linearitas “maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garislinear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan” (Sugiyono, 265:2017). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *software SPSS 23* dengan $\alpha=005$, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Regresi Linear

H_a : Regresi non-linear

Kriteria dalam pengujian linearitas:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Bila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga adanya model regresi linear pada model yang diteliti.

b. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji statistik parametrik. Menurut Sugiyono (2012:149) “statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel”. Menurut Sugiyono (2012:160) “hipotesis diartikan sebagai pernyataan

mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik)".

1) Penentuan Hipotesis Statistik

Statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik (Sugiyono, 2012:160)

Hipotesis ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dimana hipotesis nol (H_0) yaitu suatu hipotesis yang umumnya diformulasikan untuk ditolak dan hanya menunjukkan sesuatu yang sama dan hipotesis alternatif (H_a) diformulasikan untuk diterima

Adapun H_0 dan H_a tersebut yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta \leq 0 =$ tidak terdapat pengaruh positif Persepsi mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_a : \beta > 0 =$ terdapat pengaruh positif Persepsi mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

2) Penentuan Taraf Kesalahan

Taraf kesalahan merupakan batas toleransi kesalahan dari hasil perhitungan yang masih diterima untuk pengujian hipotesis. Taraf kesalahan dilambangkan dengan huruf α . Taraf kesalahan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (0.05).

3) Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis sesuai dengan penentuan hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana dan uji signifikansi.

a) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Hal tersebut sesuai dengan Sugiyono (2012:153) “analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya (dimutilasi)”.

Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

(Sugiyono, 2017:261)

Dimana :

Y = kepatuhan wajib pajak

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Harga a dihitung dengan rumus:

$$a = Y - bX$$

(Sugiyono, 2017:261)

Harga b dihitung dengan rumus:

$$b = r \frac{S_y}{S_x}$$

(Sugiyono, 2017:261)

Dimana:

r = Koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dengan variabel Y

S_y = Simpangan baku variabel Y

S_x = Simpangan baku variabel X

b) Uji f

Uji f dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel persepsi mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Uji f digunakan untuk menguji keberartian regresi. Pemeriksaan keberartian dilakukan melalui hipotesis nol. Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada tabel anova $< 0,05$. Uji f dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

Ha : Koefisien itu berarti ($b \neq 0$)

Untuk menguji hipotesis nol, maka dicari f hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$$

Sugiyono (2017:273)

Kemudian F hitung yang telah didapatkan dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = n-2.

Kriteria keputusan :

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$; maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$; maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika Ho diterima dapat disimpulkan bahwa persepsi mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2013 tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sebaliknya jika Ho ditolak maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2013 berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

c) Uji t

Selain uji f perlu juga dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas pada variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:184) “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat”.

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Rumus untuk mencari t hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sugiyono (2012:184)

Dimana :

- t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t-tabel
- r = korelasi yang ditemukan
- n = jumlah sampel

Statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik (Sugiyono, 2012:160)

Kriteria keputusan:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima